

BAB III

PROSES PELAKSANAAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI INDUSTRI RUMAHAN BATIK LEBAK PADA KOMUNITAS CHANTING PRADANA

A. Tahapan Penyadaran

Pada tahapan penyadaran ini yang dilakukan oleh pemilik industri rumahan adalah dengan memberikan penyadaran kepada masyarakat, untuk mengikuti kegiatan membatik. Tahapan penyadaran merupakan tahapan persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahapan penyadaran ini pihak pemberdayan berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Sebuah tahapan pembentukan masyarakat diberikan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli, sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas. Penyadaran ini dilakukan untuk membangun mental mereka yang dapat dimulai dari dalam diri mereka sendiri. Dalam proses penyadaran pemilik industri rumahan akan melakukan sosialisasi dengan tokoh masyarakat dan penyuluhan dibantu bersama pihak Dinas.¹ Umsaroh mengatakan:

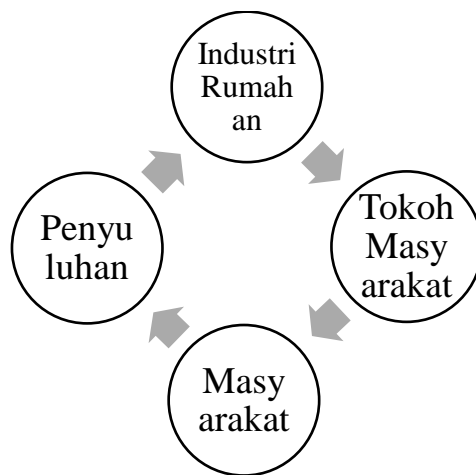
*“Sebelum saya melakukan usaha ini, saya memberikan sebuah penyadaran memulai dengan cara bersosialisasi dan diadakannya pelatihan membatik”.*²

¹Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), h. 83.

²Wawancara dengan Umsaroh, pemilik industri rumahan batik Lebak, tanggal 29 April 2019.

Dengan demikian, bahwa proses yang ditawarkan dalam membangun usaha sangatlah tidak mudah (karena kebanyakan yg bergabung ibu-ibu) dan juga prosesnya dengan penyadaran dari diri sendiri sehingga pada akhirnya masyarakat Kampung Pancur mengikuti apa yang disadarkan olehnya. Oleh karena itu ada beberapa metode dalam penyadaran masyarakat, yaitu :

a. Proses



Pada proses penyadaran masyarakat dapat dilakukan oleh berbagai pihak yang memiliki pengetahuan lebih tentang sosial dan kesejahteraan. Proses pemberdayaan dapat dilakukan oleh tokoh yang berpengaruh di masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh pemilik industri rumahan batik Lebak di Kampung Pancur yang mengajak para masyarakat di sekitar tempat tinggalnya untuk bergabung di industri rumahan batik miliknya.³

³ Wawancara dengan Umsaroh, pemilik industri rumahan batik Lebak, tanggal 29 April 2019.

Salah satunya ialah Umsaroh yang mengajak masyarakat sekitar khususnya para tetangga untuk turut bergabung dalam mengembangkan usahanya. Umsaroh mengajak masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan agar mampu memiliki penghasilan sendiri. Umsaroh mengatakan bahwa:

*“Sebelum saya memberdayakan warga sekitar, saya hanyalah seorang Guru SD. Awalnya saya hanya mengajarkan membatik kepada anak-anak murid saya saja dari tahun 2010. Bupati Lebak memilih saya untuk mengikuti seminar dan pelatihan membatik di Yogyakarta. saya tidak terpikir sampai menjadi pembatik seperti sekarang ini, karena saya bukan keturunan pembatik tetapi asli orang Lebak. saya hanya belajar membatik secara otodidak, share di google dan saya sering berkunjung ke tempat batik Banten hanya untuk melihat bagaimana cara membatik. Karena masyarakat disekitar rumah saya suaminya sebagai petani, buruh pabrik dan ada juga yang pengangguran. Setelah itu saya berinisiatif untuk mengajak perempuan sekitar kampung dekat rumah saya untuk bergabung di industri rumahan batik. Lumayan buat nambah-nambah penghasilan dan perekonomian suaminya”.*⁴

⁴Wawancara dengan Umsaroh, pemilik industri rumahan batik Lebak, tanggal 29 April 2019.

Umsaroh melihat bahwa para perempuan di Kampung Pancur tidak memiliki kegiatan dan keterampilan apapun. Oleh karena itu, Umsaroh berusaha untuk membuka industri rumahan batik yang diharapkan agar masyarakat khususnya para perempuan yang bergabung di tempat usahanya Umsaroh di Kampung Pancur tidak lagi hanya mengandalkan penghasilan dari suaminya. Para masyarakat yang ikut bergabung diajarkan bagaimana cara membatik yang baik dan rapih. Hal tersebut juga membuktikan bahwa terdapat pemberdayaan dalam proses pembuatan batik tersebut.

Proses penyadaran yang dilakukan oleh pemilik industri rumahan batik Lebak berjalan seiring dengan kemauan dan kemampuan dari kedua belah pihak yaitu antara pemilik dan para pengrajin batik.

b. Metode

Metode merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan proses pemberdayaan yang dilakukan oleh seseorang. Metode yang dilakukan oleh Umsaroh selaku pemilik industri rumahan batik Lebak ialah dengan memberikan metode pembelajaran kepada para masyarakat di sekitar tempat tinggalnya untuk bergabung di industri rumahan miliknya.

Para masyarakat yang tadinya tidak memiliki pengetahuan tentang membatik, kemudian diajarkan bagaimana cara membatik. Adapun metode atau cara yang dalam mengajarkannya ialah melalui sosialisasi yang mana untuk

memperkenalkan alat-alat membatik kepada masyarakat yang bergabung. Setelah para masyarakat tersebut mengetahui tentang bagaimana cara membatik, kemudian Umsaroh mendampingi para masyarakat untuk langsung mengikuti kegiatan membatik. Seperti yang diungkapkan oleh Umsaroh :

“Motivasi saya membuat usaha batik ini untuk memberdayakan masyarakat di sini. Karena untuk mensejahterakan masyarakat dan menambah perekonomian mereka sendiri juga.”⁵

Pada tahapan penyadaran ini Umsaroh memulainya dengan melakukan penyadaran dengan mengajak masyarakat untuk bergabung di usaha miliknya agar mampu membantu perekonomian. Biasanya motivasi diberikan saat mereka sedang santai dan waktu yang luang dengan cara berdiskusi antara pemilik dan masyarakat. Dengan memotivasi yang diberikan Umsaroh berharap nantinya mereka bisa mandiri dan membantu perekonomian mereka.

c. Partisipan

Partisipan adalah orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan. Dalam hal ini partisipan yang ikut dalam kegiatan industri rumahan batik. Kemudian, Eneng selaku karyawan mengatakan bahwa:

⁵Wawancara dengan Umsaroh, pemilik industri rumahan batik Lebak, tanggal 29 April 2019.

“Mula-mula itu awalnya saya diajak Umsaroh buat ikut ngebatik. Awalnya saya tidak mau soalnya saya tidak bisa ngebatik, tapi Umsaroh bilang nanti bakal ngajarin semuanya dari awal sampe akhir, terus Umsaroh juga bilang kalo saya ikut dapet uang dan lumayan buat tambahan uang bulanan. Saya bergabung agar bertambah pengalaman dan wawasan, terus merasa ikut terbantu juga karena ada kegiatan membatik jadi hasil dari membatik ini saya gunakan untuk menambahkan kebutuhan rumah tangga.”⁶ Hal tersebut juga dikatakan oleh Maman selaku karyawan di industri rumahan batik Lebak:

“Awalnya saya belum bisa, tapi saya pernah ikut pelatihan di Pekalongan. Umsaroh mengajak saya dan di pikir-pikir ternyata lumayan juga buat tambahan kebutuhan rumah tangga.”⁷

Mereka mendirikan usaha partisipan, supaya ikut bergabung di usahanya agar dapat membantu perekonomian keluarganya.

d. Hasil

Dengan penyadaran yang dilakukan melalui penyadaran dengan memberikan motivasi kepada para tetangga di sekitar tempat tinggalnya. Dengan hadirnya industri rumahan batik

⁶Wawancara dengan Eneng, Karyawan industri rumahan batik Lebak, tanggal 29 April 2019.

⁷Wawancara dengan Maman, karyawan industri rumahan batik Lebak, tanggal 29 April 2019.

Lebak di Kampung Pancur mampu membantu perekonomian keluarganya. Seperti yang diungkapkan Acang selaku karyawan mengatakan bahwa:

*“Iya saya jadi dapet kerjaan, jadi punya keterampilan buat membuat. Iya lumayan buat nambah-nambah untuk kehidupan sehari-hari, soalnya suami saya tidak bekerja.”*⁸ Sedangkan menurut Holis selaku karyawan mengatakan bahwa:

*“Iya, saya sekarang jadi suka dengan batik dan dapet kerjaan jadi punya penghasilan untuk kehidupan sehari-hari.”*⁹

Melalui motivasi yang diberikan mereka akhirnya mampu membantu perekonomian keluarga mereka, dan bagi Ibu-ibu yang ikut bergabung mereka tanpa harus mengabaikan tugas nya sebagai Ibu rumah tangga. Karena mereka bisa bekerja sambil mengurus anak dan tetap menjalankan tugasnya mengurus rumah tangga.

B. Tahapan Transformasi

Tahapan transformasi adalah tahapan untuk menambah kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan,

⁸Wawancara dengan Acang, Karyawan industri rumahan batik Lebak, tanggal 29 April 2019.

⁹Wawancara dengan Holis, Karyawan industri rumahan batik Lebak, tanggal 29 April 2019.

keterampilan agar terbuka wawasan dan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran dalam perubahan.¹⁰

Dalam tahap transformasi ini ada beberapa langkah yang dilakukan yaitu dengan kegiatan-kegiatan yang diarahkan untuk mengembangkan kompetensi masyarakat dalam berbagai bidang termasuk pendidikan dan kreativitas dalam kegiatan pelatihan secara langsung diharapkan karyawan dapat memahami bagaimana teknik pembuatan batik yaitu seperti yang dikatakan oleh Umsaroh.

a. Proses

Pada tahapan ini masyarakat mengalami proses belajar tentang pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki atau yang berhubungan dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan tersebut, sehingga akan menambah wawasan mereka dan ketrampilan dasar yang mereka inginkan. Setiap kegiatan yang dimiliki oleh industri rumahan batik Lebak pastinya memiliki tujuan dan hasil yang ingin dicapai, kegiatan yang dilaksanakan demi membina para masyarakat agar menjadi individu yang berhasil dan berguna bagi diri sendiri, keluarga dan lingkungan sekitar. Salah satu karyawan yaitu Wawan mengatakan bahwa:

¹⁰Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), h. 83.

“Saya jadi dapet kerjaan, punya keterampilan buat membatik. Alhamdulillah lumayan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.”¹¹ Sedangkan menurut Ipit mengatakan bahwa:

“Saya jadi lebih paham dan tau model motif batik Lebak dan tau bagaimana cara membatik.”¹²

Berdasarkan wawancara tersebut proses pengetahuan yang ada pada pelatihan membatik ini sangat bermanfaat bagi para masyarakat yang ada di Kampung Pancur.

b. Metode

Pada tahapan ini metode yang digunakan memberikan pelatihan saat pertama kali bergabung dengan industri rumahan batik ini. Seperti yang diungkapkan Ucu selaku karyawan mengatakan bahwa:

“Saat pertama kali sebelumnya kita diberikan pelatihan terlebih dahulu oleh pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan dari pihak pemilik batik. Diberi pelatihan 1 bulan itu dua kali pertemuan, ada semacam evaluasi dan pelatihan.”¹³ Sedangkan menurut Maman mengatakan bahwa:

¹¹Wawancara dengan Wawan, Karyawan industri rumahan batik Lebak, tanggal 29 April 2019.

¹²Wawancara dengan Pipit, Karyawan industri rumahan batik Lebak, tanggal 29 April 2019.

¹³Wawancara dengan Ucu, Karyawan industri rumahan batik Lebak, tanggal 29 April 2019.

“Iya, saat pertama kali membuat, diberikan pelatihan tapi kadang suka ada seminar dari luar, ada diskusi juga jadi kalo ada masalah atau kendala langsung diselesaikan.”¹⁴

Pemilik usaha ialah dengan cara pemberian materi berupa pengetahuan seputar membuat dan keterampilan dasar dengan memberikan pelatihan di awal mereka bergabung selama dua sampai tiga hari dan terus dilakukan pendampingan minimal dua bulan sekali.

c. Partisipan

Partisipan dalam tahapan transformasi pengetahuan yakni diikuti oleh para anggota kelompok pengrajin. Seperti yang diungkapkan oleh Umsaroh selaku pemilik industri rumahan :

“Iya saya sering mengadakan diskusi kepada para anggota. Setiap setiap dua bulan sekali saya mengadakan semacam diskusi atau pendampingan kepada para karyawan.”¹⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut partisipan yang terdapat dalam pengkajian pemilik berusaha untuk mengadakan diskusi atau pendampingan supaya para

¹⁴Wawancara dengan Maman, Karyawan industri rumahan batik Lebak, tanggal 29 April 2019.

¹⁵. Wawancara dengan Umsaroh, Pemilik industri rumahan batik Lebak, tanggal 29 April 2019.

pengrajin batik mendapatkan wawasan yang luas. Diskusi diberikan dan diikuti oleh seluruh anggota yang bergabung di industri rumahan batik Lebak.

d. Hasil

Dengan ilmu yang telah diberikan oleh pemilik industri rumahan batik, para karyawan memiliki kemampuan dan keahlian di bidang kerajinan batik. Para karyawan ini membuat diri mereka sendiri menjadi berdaya, dengan pelatihan yang diberikan oleh para pemilik industri rumahan ini mampu membantu perekonomian keluarganya seperti yang diungkapkan oleh Yati selaku karyawan mengatakan bahwa:

“Iya, saya jadi dapat kerjaan, jadi punya keterampilan membuat batik. Iya bisa nambah-nambah untuk kehidupan sehari-hari dan untuk jajan anak.”¹⁶

Sedangkan menurut Eneng selaku karyawan mengatakan bahwa :

“Iya, saya sekarang jadi suka dengan batik dan dapat kerjaan jadi bisa iseng- iseng sambil membuat keterampilan membatik.”¹⁷

¹⁶Wawancara dengan Yati, Karyawan industri rumahan batik Lebak, tanggal 29 April 2019.

¹⁷. Wawancara dengan Eneng, Karyawan industri rumahan batik Lebak, tanggal 29 April 2019.

Pelatihan keterampilan dan pendampingan yang dilakukan dua bulan sekali dapat membawa dampak yang positif bagi para karyawan khususnya.

C. Tahapan Peningkatan Kemampuan Intelektual

Tahapan peningkatan kemampuan intelektual dalam pemberdayaan ini dilakukan ialah berupa kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Pada tahap ini, kecakapan dan keterampilan sangat diperlukan dalam membentuk kemampuan masyarakat untuk berfikir maju melalui keterampilan yang sudah mereka miliki. Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan para pekerja dalam membantu prerekonomian keluarganya. Pelaksanaan kegiatan haruslah sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.¹⁸

Pelaksanaan atau kegiatan membuat harus sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Dengan adanya pembinaan melalui keterampilan individu atau kelompok yang diberikan kepada seluruh anggota home industry batik Lebak harus tepat sasaran, kerjasama dengan pemilik dan para anggota ini sangat diperlukan. Pemilik industri rumahan harus memantau apakah kegiatan yang telah direncanakan berjalan dengan baik dan benar.

¹⁸Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), h. 84.

Karena pemilik yang bertanggung jawab terhadap kegiatan bersentuhan langsung dengan para karyawan setiap bulannya. Tidak sedikit halangan yang ditemui dalam melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan. Jika dilihat dari segi positif mengasah keterampilan para anggota dalam hal membuat dapat menjadi modal untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup mereka dalam keadaan kurang mampu.

a. Proses

Pada tahapan ini masyarakat ini akan menjalani proses pelaksanaan kegiatan tentang keterampilan, pengetahuan yang memiliki atau yang berhubungan dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan bagi mereka, sehingga akan menambah wawasan untuk mereka dan keterampilan dasar. Seperti yang diungkapkan oleh Umsaroh yang merupakan pemilik industri rumahan batik Lebak:

“Saya mengelola industri rumahan ini dibantu oleh keluarga terutama suami dan juga dari pihak Dinas terutama Bupati Lebak, mereka yang sudah memberikan semangat dan dukungan. Yang paling penting para masyarakat yang ikut bergabung di industri rumahan batik Lebak.”¹⁹

¹⁹Wawancara dengan Umsaroh, Pemilik industri rumahan batik Lebak, tanggal 29 April 2019.

a. Metode

Pada tahapan peningkatan intelektualitas pengajaran bisa dilakukan melalui pendidikan formal dan informal. Dalam kelompok pengrajin ini pelatihan diberikan secara informal. Mereka diberikan pelatihan secara langsung. Setelah pelatihan selesai diberikan kepada para karyawan akan langsung bekerja membuat batik. Hal ini diungkapkan oleh Icoh karyawan industri rumahan batik Lebak mengatakan bahwa:

“Jadi kami sebelumnya diberi pelatihan terlebih dahulu. Setiap dua bulan sekali pasti ada pelatihan ataupun pendamping dari pihak Dinas maupun pihak pemilik batik.”²⁰

b. Partisipan

Dalam peningkatan intelektualitas diikuti oleh seluruh karyawan industri rumahan batik Lebak, kadang juga peningkatan intelektualitas dibantu oleh pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan berpartisipasi dalam meningkatkan intelektualitas mereka para pengrajin batik dalam hal membuat batik. Seperti yang diungkapkan oleh Umsaroh:

“Dari pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan juga mereka sering membantu mengadakan seminar dan pelatihan terhadap industri rumahan batik saya ini, karena

²⁰Wawancara dengan Icoh, Karyawan industri rumahan batik Lebak, tanggal 29 April 2019.

*untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang membatik.*²¹

Dalam peningkatan intelektualitas para pengrajin batik, Dinas Perindustrian dan Perdagangan adalah salah satu yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan seperti seminar dan pelatihan.

c. Hasil

Dengan adanya kegiatan diskusi atau pendampingan yang diberikan oleh pemilik atau fasilitator dalam membantu menumbuhkan keinginan pada diri seseorang untuk berubah dan memperbaiki kehidupannya, yang merupakan titik awal dalam perubahan. Tanpa adanya kemauan atau perubahan untuk memperbaiki kehidupannya maka semua upaya yang dilakukan oleh pemilik dalam memberdayakan masyarakat tidak akan mendapat pelatihan.

Umsaroh sebagai pemilik industri rumahan juga tidak bisa memberikan penyadaran dengan cara memaksa mereka supaya menuruti keinginan kita. Dengan pemberian motivasi yang diberikan oleh Umsaroh kepada para karyawan membuat mereka menjadi lebih termotivasi untuk bekerja di industri rumahan batik Lebak. Seperti yang dikatakan Umsaroh, yaitu:

“Iya mereka jadi lebih terampil membuat batik yang dihasilkan nya juga ada peningkatan dari sebelumnya,

²¹Wawancara dengan Umsaroh, Pemilik industri rumahan batik Lebak, tanggal 29 April 2019.

sekarang semakin bagus, rapih karena semua itu butuh proses."²²

Karena pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh Umsaroh adalah memberikan pelatihan kepada masyarakat itu sendiri tentang pemberdayaan sebagai individu dan anggota masyarakat.

²²Wawancara dengan Umsaroh, Pemilik industri rumahan batik Lebak, tanggal 29 April 2019.